

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Media massa memainkan peran strategis sebagai alat untuk mengirim informasi dalam paduan suara ke publik, dengan audiens menggunakan media. Singkatnya, media massa memiliki fungsi untuk menyebarkan berbagai jenis pengetahuan dan menyelenggarakan kegiatan di lingkungan politik yang tersedia secara bebas untuk umum.

Media massa saat ini merupakan salah satu kebutuhan masyarakat, dikarenakan adanya informasi sebagai bagian dari gaya hidup serta sebagai aktualisasi diri. Pesan yang diterjemahkan oleh media sangat berpengaruh terhadap pengamatan opini publik, sehingga media massa perlu menyampaikan informasi dan pesan yang baik serta memahami makna penularannya.

Media massa yang baik harusnya dapat menjalankan fungsi sesuai yang tercantum didalam UU Nomer 40 Tahun 1999 tentang Pers, yang menyatakan bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, melatih, menghibur dan menjalankan pengawasan sosial dan alokasi publik dan pemerintah.

Portal berita online sebenarnya memiliki karakteristik yang sama dengan media massa lainnya, yaitu *transfer* informasi dan berita secara *real-time*. Informasi di portal berita online sangat beragam, seperti masalah

dalam sosial budaya, politik, ekonomi, seksual dan banyak hal lain yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia.

Bagaimanapun media akan tetap menjadi sarana yang positif, artinya fungsi media akan sangat tergantung kepada siapa yang menjadi penggerak dari media tersebut. Apalagi media, ia tidak bisa memisahkan dirinya dari situasi politik dan ekonomi yang sedang berkembang. Media harus menonjolkan peran pendidikan dengan memberikan suara kepada semua pihak, sehingga opini masing-masing pihak yang berkonflik tersampaikan kepada yang lain, sehingga konsepsi mengenai hal tersebut dapat dicairkan dan ada penilaian serta penjelasan terhadap tanggapan-tanggapan masyarakat yang telah terbangun dari awal. Jadi ada proses reframing tentang isu dan perdebatan, sehingga ini nantinya benar-benar bisa membantu pihak yang berkonflik untuk mengidentikasi kesamaan masalah yang menyebabkan konflik.

Beberapa waktu ini Indonesia sedang diterpa isu tentang pengesahan RUU Omnibus Law. RUU Omnibus Law sendiri banyak ditentang oleh mayoritas masyarakat Indonesia karena dinilai merugikan beberapa pihak, terlebih masyarakat kecil yang mayoritas dari kalangan buruh. Pengesahan Omnibus Law ditentang karena dinilai mencederai beberapa nilai sosial selain pengesahannya terkesan dipaksakan dan mendadak tapi juga disaat sedang dimasa pandemi. Hal itu memicu reaksi dari beberapa pihak untuk melakukan aksi penolakan dengan cara demonstrasi serentak di seluruh Indonesia termasuk Malang.

Aksi demonstrasi di Kota Malang tidak luput dari kaca mata media dalam menyampaikan berita. Banyak portal online yang berlomba menyampaikan dan mengulas korelasi antara keputusan RUU Omnibus Law dengan demonstrasi yang terjadi. Selama bulan Oktober 2020 media diisi dan dipenuhi oleh pemberitaan ini.

Peneliti tertarik meneliti fenomena ini dikarenakan RUU Omnibus Law merupakan isu yang sensitif diperbincangkan oleh mayoritas masyarakat Indonesia karena kebijakan dinilai telah mencederai beberapa aspek kemanusiaan. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan untuk melihat perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu atau peristiwa dan menulis berita itu sehingga pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pembentukan pesan yakni cara media memaknai, memahami, dan membingkai peristiwa berita terkait konflik sengketa Gunung Kelud, menafsirkan makna dari suatu teks dengan cara menguraikan bagaimana media membingkai isu tersebut. Adapun pemilihan periode bulan Oktober 2020 dikarenakan puncak dari isu RUU Omnibus Law terjadi di bulan tersebut, disebabkan dengan adanya pengesahan dari DPR RI yang terkesan mendadak. Sehingga menimbulkan asumsi publik.

Melalui analisis framing peneliti ingin melihat cara pandang media dalam menyampaikan fenomena tersebut. Framing sendiri diartikan sebagai ada atau tidaknya kata kunci, frase, gambar-gambar stereotype, sumber

informasi, dan kalimat-kalimat yang disajikan secara tematik yang menguatkan kluster fakta atau penilaian (Entman, 1993).

Framing semakin berkembang dalam kajian komunikasi dan media seiring dengan dipublikasikannya sebuah artikel yang bertajuk framing as a fractured paradigm karya Robert N. Entman (1993). Framing yang dirumuskan oleh Entman menjelaskan bahwa framing sebuah berita, terutama yang melibatkan seleksi dan makna penting yang akan membuat sebuah berita atau informasi dapat semakin menjadi sorotan publik

2. Rumusan Masalah

Bagaimana media Suryamalang.tribunnews.com dan Malangtimes.com membingkai pemberitaan tentang penolakan RUU Omnibus Law?

3. Tujuan

Untuk mengetahui pembingkai pemberitaan penolakan RUU Omnibus Law di Portal online Malangtimes.com dan Suryamalang.tribunnews.com.

4. Manfaat

a. Akademis

Memperkaya literatur tentang kajian media massa khususnya portal online dalam membingkai pemberitaan penolakan RUU Omnibus Law.

b. Praktis

- Memberikan manfaat kepada praktisi portal online terkait cara pandang media terhadap suatu pemberitaan sehingga dapat

menjadi refleksi kepada media terkait yaitu Malangtimes.com dan Suryamalang.tribunnews.com

- Memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa pemberitaan di media massa merupakan hasil dari konstruksi, maka dari itu penelitian ini dapat menjadikan masyarakat semakin kritis dalam meliterasi pemberitaan di media

